

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Lingkungan sekolah

###### a. Pengertian lingkungan sekolah

Sartain (dalam Hasbullah) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.<sup>8</sup> faktorSecara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem syaraf, peredaran darah pernapasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indoktrin, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani.<sup>9</sup> Secara sosio-kultural lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang didalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup dengan mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi yang ditempatkan dibawah pohon-pohon tertentu agar anak didik belajar dengan mandiri diluar kelas dan

<sup>8</sup>Hasbullah, *Op. Cit.* h. 32

<sup>9</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.2009,h, 129

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berinteraksi dengan lingkungan. Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal lama-lama didalamnya.<sup>10</sup>

Menurut defenisi yang luas ini, semua hal di lingkungan kita dapat mempengaruhi kita. Akan tetapi, lingkungan kita yang aktual (yang sebenarnya) hanyalah faktor-faktor di dalam dunia sekeliling kita yang benar-benar mempengaruhi kita.<sup>11</sup>

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.<sup>12</sup> Sedangkan sekolah dalam arti luas di dalamnya mencakup mulai dari kelompok bermain, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi.

Jadi defenisi di atas dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan pendidikan yang ada di sekolah.<sup>13</sup> Adapun komponen

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.h.178

<sup>11</sup> Muhammad Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Indeks, 2010, h.

<sup>12</sup> Hasbullah. *Op. Cit.* h. 33

<sup>13</sup> Evi Rahmawati. 2014. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang* (dalam skripsi). Mei 2014. h. 10

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari lingkungan sekolah itu meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru, para karyawan dan para siswa itu sendiri tentunya. Seluruh komponen itu akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak didik.

Lingkungan sekolah itu sebenarnya adalah lingkungan pendidikan yang kedua bagi anak setelah keluarga. Tidak semua tugas mendidik dapat dilakukan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu, dikirimlah anak ke sekolah.<sup>14</sup>

Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari anak didik datang tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Ketenangan dan kenyamanan anak didik dalam belajar akan ditentukan sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan sekolah yang kondusif dan kreatif. Sarana dan prasarana yang memadai dan mampu memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik yang berinteraksi dan hidup didalamnya.

Bila tidak, sekolah ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik. Maka wajarlah bermunculan anak didik yang berkesulitan belajar. Berikut faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak didik sebagai berikut:

- 1) Pribadi guru yang kurang baik.

<sup>14</sup>Hasbullah. *Op. Cit.* h. 34

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru yang kurang berkualitas, baik dalam pengambilan metode pengajaran atau penguasaan materi ajar.
- 3) Hubungan guru dan anak didik yang kurang harmonis.
- 4) Guru-guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak.
- 5) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
- 6) Cara guru mengajar yang kurang baik.
- 7) Alat atau media pembelajaran yang kurang memadai.
- 8) Perpustakaan yang kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik
- 9) Fasilitas fisik sekolah yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
- 10) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
- 11) Bimbingan dan penyuluhan yang kurang berfungsi.
- 12) Kepemimpinan dan administrasi, seperti kepala sekolah yang otoriter, sikap guru yang egois, dan lain-lain.
- 13) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang baik.

**b. Sarana dan fasilitas sekolah**

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk untuk membuat adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah,



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai.

Suatu sekolah yang kekurangan ruangan kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas. akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Pengelola kelas kurang efektif. Konflik anak didik sukar dihindari. Penempatan anak didik secara proporsional sering terabaikan. Pertimbangan material dengan menerima anak didik yang masuk dalam jumlah yang banyak, melebihi kapasitas kelas adalah kebijakan yang cenderung mengabaikan aspek kualitas pendidikan.

Gedung sekolah yang berada di dua tempat yang berjauhan cenderung sukar dikelola. Pengawasan sukar dilaksanakan dengan efektif. Kepala sekolah harus bergilir waktu untuk mengunjungi sekolah binaanya yang berada di dua tempat itu. Guru yang akan mengajar merasa kurang nyaman karena harus diburu-buru waktu. Pembagian jadwal mengajar sukar disusun karena penyusunannya harus mempertimbangkan jauh dekatnya sekolah yang harus dituju.

Fasilitas kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan, lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Buku pegangan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Selain itu fasilitas mengajar guru juga harus dimiliki oleh sekolah. Guru harus

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Buku kependidikan/keguruan perlu dibaca atau dimiliki oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensi keguruan. Lengkap tidaknya fasilitas sekolah membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar.

Dari beberapa uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar di sekolah

#### c. Faktor-faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar para siswa. Lingkungan ini meliputi fisik sekolah seperti lingkungan kelas, sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar.<sup>15</sup> Juga meliputi lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang lain. Kondisi lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan minat belajar siswa sehingga siswa akan memperoleh prestasi belajar yang optimis.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah sarana dan fasilitas lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa yaitu:

- 1) Gedung sekolah merupakan tempat yang paling strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Gedung sekolah yang berada di dua tempat yang berjauhan cenderung susah dikelola.

<sup>15</sup> Djali, *psikologi pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012. H. 99

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Karena buku pegangan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar.
- 3) Fasilitas guru juga merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki sekolah. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit.<sup>16</sup>

Menurut Slameto, faktor sekolah yang mempengaruhi

prestasi belajar adalah :

- 1) Metode Mengajar  
Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu bisa menerima, menguasai, mengembangkannya. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula begitupun sebaliknya. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, tidak dengan menggunakan metode ceramah saja, siswa menjadi bosan, mengantuk, dan pasif.
- 2) Kurikulum  
Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.
- 3) Relasi guru dengan siswa  
Didalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukainya pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.
- 4) Relasi siswa dengan siswa  
Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan terlihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
- 5) Disiplin sekolah  
Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011. h.183

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

,melaksanakan tata tertip, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain.

- 6) Alat pelajara  
Alat pelajara erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk bahan yang dia ajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempelancar penerimaan bahan pelajar yang diberikan kepada siswa.
- 7) Waktu sekolah  
Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.
- 8) Stanadar pelajaran diatas ukuran  
Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.
- 9) Keadaan gedung  
Dengan jumlah siswa yang banyak serta fariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas.
- 10) Metode belajar  
Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa tersebut
- 11) Tugas rumah  
Guru diharapkan tidak terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.<sup>17</sup>  
Menurut Slameto untuk belajar yang efektif diperlukan

lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya :

- 1) Ruang belajar yang harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- 2) Ruang cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. h.

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 76



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang banyak terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal,

**d. Tanggung Jawab sekolah**

Sebagai pendidikan yang bersifat formal, sekolah menerima fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku, dalam hal ini undang-undang pendidikan; UUSPN Nomor 20 Tahun 2003
- 2) Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan, dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa.
- 3) Tanggung jawab fungsional, ialah tanggung jawab profesional pengelola dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya.<sup>19</sup>

Sekolah juga bertanggung jawab atas pendidikan atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. karena itu, sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- 2) Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.
- 3) Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- 4) Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah dan sebagainya.<sup>20</sup>

**e. Sifat Sekolah**

<sup>19</sup>Ibid. h. 47

<sup>20</sup>Ibid.h. 35

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dalam keluarga. Di samping itu, berkenaan dengan sumbangan sekolah terhadap pendidikan, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Tumbuh sesudah keluarga
- 2) Lembaga pendidikan formal
- 3) Lembaga pendidikan yang tidak bersifat kodrati.<sup>21</sup>

**f. Syarat-syarat Lingkungan sekolah yang Sehat**

- 1) Lapangan bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu, lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa, kegiatan upacara, dan kegiatan perayaan/pentas seni yang memerlukan tempat yang luas.

- 2) Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan untuk ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang baik, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu juga diperlukan sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar

<sup>21</sup>Hasbullah. *Op.Cit.* h. 35

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotornya lingkungan sekolah.

#### 3) Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama yang mempengaruhi kemajuan suatu peradaban. Semakin bersih suatu tempat maka semakin beradab pula orang-orang ditempat itu. Dalam masalah sampah di sekolah, perlunya ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah dan memberikan contoh kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.<sup>22</sup>

#### g. Peran Sekolah

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah melalui kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- 2) Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah.
- 3) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa, serta agama dan bangsa.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Evi Rahmawati. *Op.Cit.*h. 12-13

<sup>23</sup>Hasbullah. *Op.Cit.* h. 50

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi secara garis besar, pembentukan pola pikir, kecerdasan serta karakter pribadi anak yang baik itu semua tidak lepas dari peran sekolah. Menurut Suwarsono (dalam Hasbullah) adapun fungsi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- 2) Spesialisasi, sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang khusus mendidik dan mengajar.

Efisiensi, pendidikan di sekolah dilaksanakan secara terprogram dan sistematis, di dalam sekolah dapat dididik sejumlah besar anak secara sekaligus.<sup>24</sup>

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Kualitas pendidikan yang mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Kualitas dalam hal hasil pendidikan, mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, dapat pula dalam bidang lain seperti olahraga, seni atau keterampilan tertentu. Bahkan, prestasi sebuah institusi pendidikan dapat berupa kondisi yang tidak dapat

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 51.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipegang (*intangibel*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, keberhasilan, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi didalam kamus ilmiah yang populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Noehi Nasution menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utam, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Sementara itu Muhibbin Syah (dalam Rohmalia) mengutip pendapat beberapa pakar psikologi tentang defenisis belajar, di antaranya adalah :

- 1) Hintzman dalam bukunya *the Psychology of learning and memory* berpendapat *learning is change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi didalam diri *organism* (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hitzman, perubahan yang ditimbulkan

<sup>25</sup>Jurnal, *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2, No. 01, Februari 2013

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organism.

- 2) Biggs dalam pendahuluan buku *Teaching of learning*, mengidentifikasi belajar dalam tiga rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif; rumusan intitusional; dan rumusan kualitatif. Dalam rumusan-rumusan ini, kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sungguh menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang kuasai siswa.

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa terhadap materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Ukurannya semakin baik guru mengajar akan sebaik pula mutu perolahan pelaku belajar yang kemudian dinyatakan dalam skor.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling pelaku belajar.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi pelaku pelajar.

Menurut Muhibbin Syah (dalam Rohmalia) prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran disekolah atau pondok pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil ter mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dengan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

#### b. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir dalam Rohmalia hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek , yaitu :

- 1) Tahu, mengetahui (*knowing*)
- 2) Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*); dan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (*being*).

Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah (dalam Rohmalina) bahwa prestasi belajar diklasifikasikan kedalam tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif (*cognitive domain*)
- 2) Ranah afektif (*affective domain*)
- 3) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*)

**c. Batas Minimal Prestasi Belajar**

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah norma skala dari angka 0 sampai 102. Norma skala dari 0 sampai 100. Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan 0-100 adalah 55 atau 100.

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dan kurikulum yang berbasis kompetensi disekolah dasar” faktor-faktor lain yang turut andil mempengaruhi perkembangan prestasi belajar.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada 2 faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

#### 1) Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain:

- a) Kecerdasan /inteligensi.
- b) Bakat.
- c) Minat.
- d) Motivasi.

#### 2) Faktor ektern

Faktor ektern merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari dari luar diri seseorang tersebut. Yang dimaksud faktor-faktor ini adalah antara lain:

- a) Keadaan lingkungan keluarga;
- b) Keadaan lingkungan sekolah;
- c) Keadaan lingkungan masyarakat.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo. 2015. H. 249

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian dan rumah rehabilitasi siswa. Ditempat inilah anak didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru yang berhati mulia. Selain itu administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seseorang siswa. Hubungan diantara ketiganya dapat mejadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar itu ada dua yaitu:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri anak didik itu sendiri seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi
2. Faktor yang berasal dari luar diri anak didik itu sendiri seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa lingkungan sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena bila tidak lingkungan sekolah dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik. Maka wajar bermunculan anak didik yang berkesulitan dalam belajar.

### C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh peneliti lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Purnamawati Haniefah (2011) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangansiswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. Dari penelitian tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut: terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. Hal ini ditunjukkan dengan harga  $r_{x1y}$  sebesar 0,273 dan  $r_{2x1y}$  sebesar 0,075, harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $2,127 > 2,000$  dengan  $N=58$  Sumbanngan Efektif sebesar 6,86% dan Sumbangan Relative sebesar 31,76%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mendukung Lingkungan Sekolah maka akan semakin tinggi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, dan sebaliknya jika Lingkungan Sekolah kurang mendukung maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan akan semakin rendah pula. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar. perbedaan terletak pada variabel bebas lainnya dan tempat penelitian. Penelitian dilakukan penulis di SMA N 1 Tambang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Arbaiyah Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2013) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran, dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas II SMK Amanah Kampar Kiri Tengah Lubuk Sakai Kabupaten Kampar” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa koefisien lingkungan sekolah sebesar 0,500 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 5,709 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,999 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_3$  diterima ini ada hubungan positif antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar akuntansi. Lingkungan sekolah secara signifikan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi pada SMK Amanah Kampar Kiri Tengah. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dapat dimulai dari membenahan lingkungan belajar di sekolah.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Serly Nopriyanti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2011) yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Materi Interaksi Sosial Pada Mata Pelajaran Sosiologi Terhadap Cara Bersosialisasi Antar Siswa Dalam Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengean Kabupaten Kuantan Singingi” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar, pihak sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran yang kondusif khususnya dalam peningkatan fasilitas belajar siswa serta peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan.

**D. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberi batasan-batasan terhadap konsep teoritis. Konsep operasional digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Konsep ini berkenaan dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan kepribadian siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang.

1. lingkungan sekolah yang kondusif (*Independent Variabel*)

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian dan rumah rehabilitas siswa. Di tempat ini anak didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru yang berhati mulia atau kurang mulia, berikut adalah lingkungan sekolah yang baik bagi anak didik yaitu :

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. segi fisik
  - 1) Alat bantu media pembelajaran yang baik.
  - 2) Perpustakaan yang memadai dan merangsang anak didik dalam menggunakannya.
  - 3) Bimbingan dan penyuluhan yang berfungsi dengan baik.
  - 4) Fasilitas fisik sekolah yang memenuhi syarat kesehatan dan terpelihara dengan baik Guru yang berkualitas, baik dalam pengambilan layanan dan pemberian layanan.
- b. Dari segi psikis
  - 1) Guru yang berkualitas, baik dalam pengambilan layanan dan pemberian layanan
  - 2) Guru tidak mempertlihatkan kepribadian yang fleksibel.
  - 3) Guru cenderung bersikap otoriter dan ingin mengkurui dalam diskusi.
  - 4) Guru-guru cenderung bergaul dengan sesama guru.
  - 5) Tata tertip sekolah yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat asas) dari peraturan yang ada
2. Prestasi Belajar
 

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa akan dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester genap tahun 2016/2017. Prestasi belajar siswa akan diolah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pretasi Belajar Siswa Sekolah Menengah atas Negeri 1 Tambang.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**E. Asumsi Dasar dan Hipotesis****1. Asumsi Dasar**

Asumsi dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang itu berbeda-beda.

**2. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) sebagai berikut :

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang.

$H_o$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di sekolah Menengah Atas Negeri i 1 Tambang